

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Plus Az-Zahra yang berlokasi di Jalan Bojongsayang Nomor 07 RT. 03 RW. 04 Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Telp. 022- 85447160

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di Taman-Kanak-kanak Plus Az-Zahra dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Plus Az-Zahra sebagai tempat penelitian dikarenakan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Plus Az-Zahra masih belum muncul, khususnya dalam kegiatan melukis.

Pembelajaran melukis yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak Plus Az-Zahra masih belum optimal, anak belum bisa menyalurkan kreativitas melukis yang dimilikinya, kebanyakan anak mencontoh dan meniru pekerjaan temannya sehingga anak tidak dapat mengekspresikan kreativitas melukis. Kebebasan untuk menggambar atau melukis sesuai keinginan masih terbatas anak masih meniru contoh yang diberikan oleh guru tidak menciptakan sesuatu yang berbeda, sehingga tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan imajinasi atau ide-ide kreatifnya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *glue painting* (melukis menggunakan lem) yang berkolaborasi dengan guru kelas.

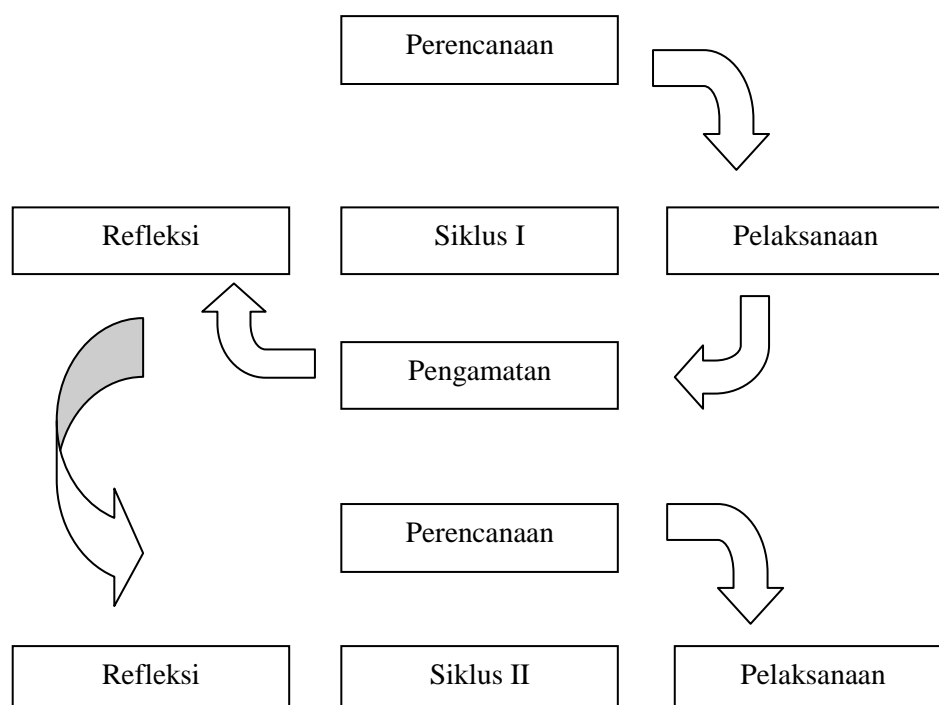
B. Desain Penelitian

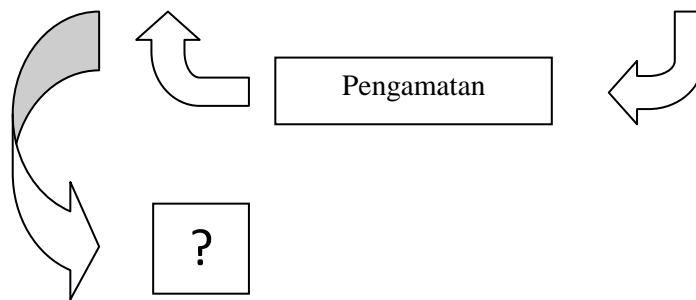
Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kolaboratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kolaboratif ini dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan kreativitas melukis pada anak usia dini melalui kegiatan *glue painting*. Seperti yang diungkapkan oleh Sukarmadinata (2006, hlm. 57) “salah satu tujuan penelitian tindakan kolaboratif adalah untuk meningkatkan

kemampuan para pelaksana, sebab penelitian kolaboratif merupakan bagian dari program pengembangan staf.” Penelitian ini dilakukan berkolaborasi antara peneliti dan guru agar guru memiliki pengalaman langsung untuk mengajar.

AR Syamsudin & Damayanti (2009, hlm. 228) memaparkan bahwa “PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan parsitipatif.” Penelitian tidak dilakukan sendiri, tetapi berkolaborasi dengan guru yang membantu dalam melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pemberian metode yang diberikan agar menjadi pembanding untuk siklus berikutnya.

Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2010, hlm. 16) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Berikut ini adalah siklus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan siklus model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010, hlm. 16) :





Gambar 3.1
 Penelitian Tindakan Kelas
 Model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010, hlm. 16)

Adapun penjelasan mengenai siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi data awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah di TK Plus Az-Zahra. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping terdapat permasalahan kreativitas melukis pada anak, ditandai dengan terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan melukis. Masih banyak anak-anak yang meniru pekerjaan temannya dan hasil dari lukisannya cenderung sama.

2. Peninjauan ulang

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengambil kondisi objektif tentang kemampuan kreativitas melukis anak disebabkan oleh kurangnya pengembangan metode pembelajaran melalui kegiatan bermain, hanya menggunakan metode yang biasa atau pencontohan. Selain itu, kurangnya aplikasi pembelajaran melalui permainan dan aktivitas melukis yang tidak biasa yang dapat merangsang perkembangan kreativitas melukis anak. Anak hanya melukis dengan media yang biasa seperti crayon, pensil dan cat air, padahal ada beberapa media yang tidak biasa yang dapat diberikan kepada anak untuk melukis agar anak dapat pengalaman baru dan dapat bereksplorasi dengan benda lain.

3. Pelaksanaan tindakan

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan (rencana umum)

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu dengan melampirkan beberapa surat izin penelitian, lembar pelaksanaan observasi dan menyiapkan berbagai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan kreativitas melukis pada anak serta melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Penelitian tindakan kelas ini, setiap siklusnya dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan kreativitas melukis pada anak melalui kegiatan *glue painting*. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan dua siklus. Adapun kriteria keberhasilan siklus dihentikan apabila telah mencapai minimal 70% pada kategori baik.

b. Pelaksanaan (implementasi tindakan)

Peneliti melakukan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat. Peneliti akan mengetahui mengenai respon anak ketika diberikan perlakuan tindakan setiap siklus. Peneliti berperan sebagai guru harus menguasai metode pengajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kegiatan *glue painting* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas melukis pada anak. Namun penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu pengukuran tingkat kreativitas pada anak seharusnya dilakukan oleh seorang ahli kreativitas atau yang sudah profesional.

c. Pemantauan (memonitor implementasi dan pengaruhnya)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak. Peneliti yang berperan sebagai observer melakukan observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kemampuan kreativitas melukis anak setelah diberikan kegiatan *glue painting*. Pengamatan dilaksanakan secara terurut dari siklus satu sampai siklus terakhir, untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas melukis anak.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak. Peneliti dapat mencatat kekurangan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu, siklus dua dan seterusnya untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, pemantauan dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan penelitian selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan kurang berkembangnya kemampuan kreativitas anak di TK Plus Az-Zahra. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melukis pada anak melalui kegiatan *glue painting* yang diharapkan akan memberikan pembelajaran yang menarik dan akan memberikan hasil belajar yang optimal.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Stephen Kemmis (Hopkins, 2011, hlm.87) berpendapat:

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi praktik-praktik tersebut.

Arikunto (2006, hlm. 2) menjelaskan bahwa “pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.” Selanjutnya menurut Kunandar, (2008, hlm.45) menjelaskan penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu.

2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas dalam hal ini bukanlah berupa wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus” (Kunandar, 2008, hlm.44-45).

Adapun prosedur PTK menurut Muslihuiddin (2009, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan perilaku.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas digunakan sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam bidang pendidikan dalam sebuah bentuk tindakan refleksi oleh peneliti atau guru untuk memperbaiki praktik-praktik pendidikan dilihat dari segi pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran dari implementasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran di TK Plus Az-Zahra.

D. Definisi Operasional Variabel

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk Devito (dalam Rachmawati & Kurniati, 2005, hlm. 21).

Melukis adalah salah satu kegiatan seni khususnya seni rupa dan merupakan aktivitas yang menarik bagi anak. pembelajaran seni untuk anak adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengeluarkan pendapat melalui berkarya seni (Pamadhi, 2008, hlm. 3.1).

Glue painting adalah kegiatan melukis dengan menggunakan media kertas, pasir, dan lem sebagai bahan utama (Rachmawati, 2005). *Glue painting* yang dimaksud disini adalah hasil dari kegiatan melukis kreatif yang terus menerus dikembangkan, seperti halnya kegiatan *finger painting*, kegiatan *glue painting* ini adalah kegiatan melukis, yang membedakannya hanya dari bahan dan media yang dipergunakannya saja, bila bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* adalah tepung kandi ataupun terigu, dalam kegiatan *glue painting* ini menggunakan media lem dan dengan menggunakan plastik sehingga anak tidak menegang langsung media yang digunakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Pada Melalui Kegiatan *Glue Painting*

NO	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Orisinalitas (Keaslian)	Kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran yang unik atau luar biasa	<p>a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan.</p> <p>b. Anak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain.</p> <p>c. Anak dapat cepat tanggap dalam membuat karya yang berbeda dari yang biasa</p>	Observasi	Anak
2	Fleksibilitas (Keluwesannya)	Kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari luar kategori biasa dengan cara yang berbeda-beda	<p>d. Anak mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai macam warna tanpa bantuan guru.</p> <p>e. Anak mampu melukis suatu bentuk atau gambar yang beragam sesuai dengan tema.</p> <p>f. Anak mampu melukis suatu bentuk gambar yang belum ada sebelumnya/ tidak biasa</p>	Observasi	Anak

3	Fluency (Kelancaran)	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian suatu masalah atau pertanyaan	<p>g. Anak mampu melukis sederhana tanpa dengan bantuan guru.</p> <p>h. Anak dapat menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas.</p> <p>i. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya</p>	Observasi	Anak
4	Elaborasi (Penguraian)	Kemampuan untuk menguraikan sebuah ide atau gagasan secara jelas dan terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan	<p>j. Anak mampu menjawab pertanyaan guru terhadap hasil karya lukis yang telah dibuat.</p> <p>k. Anak mampu menceritakan hasil karya lukisan yang telah dibuat secara jelas didepan guru dan teman-teman.</p> <p>l. Anak berinisiatif untuk menjawab pertanyaan guru mengenai hasil karya yang telah dibuat tanpa harus diperintah</p>	Observasi	Anak
5	<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi	<p>m. Anak mampu memberikan nama terhadap hasil karya yang telah dibuat.</p> <p>n. Anak mampu mengungkapkan</p>	Observasi	Anak

			<p>bagaimana perasaannya setelah menyelesaikan lukisan yang telah dibuatnya.</p> <p>o. Anak mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil karya lukisan yang telah dibuatnya dan hasil karya lukisan temannya</p>		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Rachmawati dan Kurniati (2010, hlm. 14)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar data yang diperoleh akurat guna menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Menurut Arikunto, dkk (2006, hlm. 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi, yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap kreativitas anak. Agar observasi lebih terarah, maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, dimana pedoman observasi yang sudah ditentukan sebelumnya dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi ini adalah yang berkaitan tentang proses belajar mengajar.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan melukis, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini ketika guru memberikan kegiatan *glue painting*, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan kegiatan *glue painting* dan sikap guru terhadap anak.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi partisipatif, peneliti ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan *glue painting* untuk meningkatkan kreativitas melukis anak.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
(Meningkatkan Kreativitas Melukis Pada Anak Menggunakan Kegiatan
Glue Painting)

No	Pernyataan	Penilaian		
		B	C	K
1	<i>Orisinalitas</i> (keaslian)			

	a. Anak mampu menuangkan imajinasinya kedalam suatu lukisan			
	b. Anak mampu membuat karya lukisan yang sesuai dengan ide/gagasan secara spontan tanpa meniru hasil karya orang lain			
	c. Anak dapat cepat tanggap dalam membuat karya yang berbeda dari yang biasa			
2	<i>Fleksibilitas</i> (keluwesan)			
	a. Anak mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai macam warna tanpa bantuan guru			
	b. Anak mampu melukis suatu bentuk atau gambar yang beragam sesuai dengan tema			
	c. Anak mampu melukis suatu bentuk gambar yang belum ada sebelumnya/ tidak biasa			
3.	<i>Fluency</i> (kelancaran)			
	a. Anak mampu melukis sederhana tanpa guru			
	b. Anak dapat menambahkan bentuk lukisan lain pada lukisannya sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas			
	c. Anak dapat melukis tanpa hambatan dan tidak banyak			

	bertanya			
4.	Elaborasi (penguraian)			
	a. Anak mampu menjawab pertanyaan guru terhadap hasil karya lukis yang telah dibuat			
	b. Anak mampu menceritakan hasil karya lukisan yang telah dibuat secara jelas didepan guru dan teman-teman			
	c. Anak berinisiatif untuk menjawab pertanyaan guru mengenai hasil karya yang telah dibuat tanpa harus diperintah			
5.	<i>Sensitivity</i> (kepekaan)			
	a. Anak mampu memberikan nama terhadap hasil karya yang telah dibuat			
	b. Anak mampu mengungkapkan bagaimana perasaannya setelah menyelesaikan lukisan yang telah dibuatnya			
	c. Anak mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil karya lukisan yang telah dibuatnya dan hasil karya lukisan temannya			

Keterangan:

B = Baik (Indikator tercapai tanpa bantuan guru, bernilai 3)

C = Cukup (Indikator tercapai dengan bantuan guru, bernilai 2)

K = Kurang (Indikator belum tercapai dan anak perlu stimulasi lebih lanjut, bernilai 1)

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaan dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Arikunto (2006, hlm. 155) mengatakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu guru kelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melukis di taman kanak-kanak untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Menurut Muslihuddin (2009, hlm. 101) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan kepada nara sumber terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara
Kondisi Objektif Kreativitas Anak di TK Plus Az-Zahra Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap kreativitas anak di TK Plus Az-Zahra ini?	
2	Tindakan atau kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak di TK Plus Az-Zahra?	
3	Apakah dengan tindakan atau kegiatan yang telah diberikan dalam pengembangan kreativitas anak terlihat senang dan antusias?	

4	Metode atau rencana apa saja yang digunakan oleh ibu dalam meningkatkan kreativitas pada anak?	
5	Apakah ibu pernah memberikan kegiatan melukis dalam meningkatkan kreativitas pada anak? dan kegiatan melukis apa saja yang telah diberikan?	
6	Kendala apa saja yang dirasakan dalam meningkatkan kreativitas pada anak?	

Tabel 3.4
Kondisi Objektif Kreativitas Anak di TK Plus Az-Zahra Sesudah Tindakan

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan kegiatan pembelajaran melukis dengan teknik <i>glue painting</i> ?	
2	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran melukis dengan kegiatan <i>glue painting</i> untuk meningkatkan kreativitas anak yang telah dilaksanakan?	
3	Menurut ibu apakah kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran melukis dengan teknik <i>glue painting</i> yang telah dilaksanakan?	
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan melukis dengan teknik <i>glue painting</i> ?	
5	Bagaimana respon anak setelah diberi kegiatan melukis dengan teknik <i>glue painting</i> ?	

6	Apa saran ibu terhadap penerapan pembelajaran melukis dengan kegiatan <i>glue painting</i> dalam upaya meningkatkan kreativitas anak?	
---	---	--

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 3.5
Catatan Lapangan

Meningkatkan Kreativitas Melukis Pada Anak Melalui Kegiatan *Glue Painting*

Tempat Penelitian/Sekolah :	
Tanggal :	
Waktu :	
Kelompok/kelas :	
Hasil Catatan Lapangan :	
Bandung, Agustus 2015 Peneliti	

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dalam semua kegiatan yang dilakukan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi ke dalam bentuk deskripsi. Hokins (dalam solihah dalam Hayati, 2011, hlm. 54) mengungkapkan bahwa:

Pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins 2011, hlm. 237), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mengaplikasi, mengabstrakan dan memindahkan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan dilanjutkan untuk mereduksi data (meringkas, dan mengolah data). Dan proses reduksi data ini harus terus berlangsung hingga laporan akhir selesai ditulis. Dalam penelitian ini proses dilaksanakan dalam 3 skala penilaian, yaitu:

Skor 1 = kurang (K)

Skor 2 = cukup (C)

Skor 3 = baik (B)

2. Tampilan Data

Pada tahap kedua dari aktivitas analisis data mendefinisikan tampilan sebagai pengumpulan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat penampilan-penampilan data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan

melaksanakan suatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau *verifikasi*. Dari tahap awal pengumpulan data, guru dan peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang telah diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu tetap terbuka, kesimpulan-kesimpulan tersebut dari yang tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin jelas dan terorganisir. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan mencari presentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah item}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100\% =$$